

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini, perusahaan diuntut untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing dalam perkembangan teknologi. Semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan kecil menjadi perusahaan besar, dimana hal ini tidak terlepas dari pentingnya faktor produksi modal. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik, selain diuntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan selalu membutuhkan *Working Capital* untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk pembelian bahan mentah, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali

lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

*Working Capital Turnover* dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efektif yang pada akhirnya *profitabilitas* akan semakin meningkat.

Kegagalan utama dari perusahaan pada umumnya adalah tidak mencukupinya modal kerja perusahaan. *Working Capital* yang efektif dan efisien dapat menunjukkan rasio hutang (*leverage*) perusahaan yang baik, artinya perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang, rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Menurut James O. Gill (2008:11) Rasio yang rendah menunjukkan kurangnya modal untuk membayar hutang dan meraih keuntungan dengan memberikan diskon.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang

digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Dimana pembayaran kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada *Profitabilitas*. Maka jika *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *Profitabilitas* akan semakin rendah sehingga *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan negatif dengan *profitabilitas*. Hal tersebut dimotivasi oleh adanya hasil penelitian, Myers (1984), Gordon Donaldson (1961) dan Bready (1984), Titman dan Wessels (1988), dalam penelitian Sofiati (2001). Realita penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian tentang hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *profitabilitas*.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan adalah aktiva tetap. Perusahaan harus memperhatikan tingkat produktifitas aktivananya. Dimana kondisi *Fixed Assets* yang dimiliki perusahaan akan semakin tua, baik mesin ataupun peralatan olah data yang dibutuhkan menunjang proses produksi, yang akan mengakibatkan produktivitas *Fixed Assets* tersebut semakin rendah. Investasi pada *Fixed Assets* tentu memerlukan suatu perencanaan yang tepat, karna aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh laba.

Jika penanganan *Fixed Assets* tidak dilaksanakan dengan baik maka akan mengakibatkan resiko terganggunya proses produksi atau tidak terpenuhinya pesanan pembelian, akibatnya dapat merugikan perusahaan. *Fixed Assets* menurut akuntansi adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk

operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aktiva tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer dan lain-lain.

*Fixed Assets* biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan pajak. Kecuali tanah atau lahan, aset tetap merupakan subjek dari depresiasi atau penyusutan. *Fixed Assets* adalah kekayaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan bukan untuk dijual (Mulyadi, 2001:593).

*Profitabilitas* adalah kemampuan menghasilkan laba (Toto Prihadi, 2010:138). *Profitabilitas* diukur dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Tujuan yang paling mendasar dari suatu perusahaan adalah perusahaan harus memperoleh laba yang maksimal. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat salah satunya adalah melalui analisis rasio keuangan yaitu analisis *Gross profit margin* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bruto dengan aktiva yang dimilikinya.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Assets Turnover* dan *profitabilitas* pada perusahaan dibidang produksi *Food and Beverage* yang dipilih dari tahun 1999-2012:

**Tabel 1.1**  
**Working Capital Turnover**

TAHUN	DLTA	INDF	MYOR	STTP	ULTJ
1999	158.35	-0.37	1.21	3.49	1.90
2000	112.30	0.19	1.57	7.76	4.78
2001	134.66	-0.38	1.77	21.27	4.64
2002	100.18	0.09	1.75	13.29	22.39
2003	1.50	5.37	1.80	9.98	56.97
2004	1.56	8.62	2.68	6.57	1.59
2005	1.55	9.07	3.52	5.19	4.63
2006	1.28	18.52	3.33	3.98	-6,4
2007	1.34	-27.59	4.11	6.75	3.52
2008	1.68	-23.32	4.27	12.45	3.58
2009	1.53	20.68	4.84	8.28	3.76
2010	1.15	3.76	4.39	6.30	3.93
2011	1.17	3.88	4.20	97.39	6.64
2012	1.40	3.81	3.10	-881.08	4.66
<b>rata-rata</b>	<b>37.11</b>	<b>1.59</b>	<b>3.03</b>	<b>-48.46</b>	<b>8.32</b>

Pada tabel di atas terlihat *Working Capital Turnover* terendah dimiliki oleh kode perusahaan STTP bahkan mencapai titik negatif (-), kode perusahaan STTP yang bernama PT Siantar TOP tbk yang mempunyai nilai (-48.46) jauh dari nilai rata-rata industri. Sedangkan rata-rata *Working Capital Turnover* yang mempunyai nilai tertinggi ada pada kode DLTA yang bernama PT Delta Jakarta tbk naik jauh dari rata-rata industri yang ada pada titik 37.11.

**Tabel 1.2**  
**Debt to Equity Ratio**

TAHUN	DLTA	INDF	MYOR	STTP	ULTJ
1999	0.63	3.42	1.11	0.26	0.54
2000	0.78	3.10	1.20	0.57	0.48
2001	0.35	2.64	1.11	0.69	0.92
2002	0.24	2.92	0.78	0.75	0.94
2003	0.24	2.58	0.58	0.68	1.00
2004	0.28	2.56	0.46	0.48	0.61
2005	0.32	2.33	0.61	0.45	0.54
2006	0.32	2.10	0.58	0.36	0.53
2007	0.29	2.62	0.73	0.44	0.64
2008	0.34	3.11	1.32	0.72	0.53
2009	0.27	2.45	1.03	0.36	0.45
2010	0.20	1.34	1.81	0.45	0.54
2011	0.22	0.70	1.72	0.91	2.25
2012	4.06	1.35	1.74	0.86	2.82
<b>rata-rata</b>	<b>0.61</b>	<b>2.37</b>	<b>1.06</b>	<b>0.57</b>	<b>0.91</b>

*Debt to Equity Ratio* yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi ada pada kode INDF yang bernama PT Indofood Sukses Makmur Tbk ada pada nilai 2.37. Sedangkan rata-rata *Debt to Equity* yang mempunyai nilai terendah ada pada kode ULTJ yang bernama PT Ultra Jaya Milk Tbk yang ada pada titik 0.91.

**Tabel 1.3**  
**Fixed Assets Turnover**

TAHUN	DLTA	INDF	MYOR	STTP	ULTJ
1999	1.20	2.31	0.70	0.76	0.76
2000	1.56	2.44	0.92	0.79	0.79
2001	1.90	2.61	1.19	0.87	0.87
2002	1.79	2.73	1.54	2.57	0.53
2003	2.11	3.06	1.83	2.60	0.62
2004	2.69	2.98	2.25	2.84	0.70

2005	3.34	3.10	2.33	2.67	0.90
2006	3.27	3.40	2.67	2.32	1.05
2007	3.30	3.44	3.65	1.99	1.47
2008	5.40	4.04	3.79	1.92	1.79
2009	6.20	3.43	3.72	1.92	1.99
2010	4.80	3.27	4.84	2.39	1.99
2011	5.74	3.50	4.63	1.77	1.97
2012	7.57	3.17	3.68	1.97	2.87
<b>Rata-rata</b>	<b>3.63</b>	<b>3.10</b>	<b>3.59</b>	<b>1.96</b>	<b>1.30</b>

Nilai *Fixed Assets Turnover* tertinggi jauh dari rata-rata industri ada pada kode perusahaan DLTA yang bernama PT Delta Jaya Milk mempunyai nilai perputaran sebanyak 3.63. Sedangkan nilai rata-rata *Fixed Assets Turnover* terendah ada pada kode ULTJ yang bernama PT Ultra Jaya Milk tbk dengan nilai perputaran 1.30.

**Tabel 1.4**

**Gross Profit Margin**

TAHUN	DLTA	INDF	MYOR	STTP	ULTJ
1999	0.47	0.32	0.23	0.23	0.25
2000	0.50	0.29	0.27	0.22	0.25
2001	0.49	0.26	0.23	0.17	0.21
2002	0.49	0.25	0.27	0.18	0.32
2003	0.47	0.25	0.27	0.18	0.33
2004	0.46	0.26	0.25	0.17	0.32
2005	0.48	0.24	0.22	0.14	0.30
2006	0.48	0.24	0.26	0.16	0.30
2007	44.91	23.61	22.22	14.02	28.63
2008	42.20	23.14	19.29	14.51	19.13
2009	45.79	27.25	23.73	16.28	26.14
2010	65.65	32.47	23.62	17.43	31.50
2011	69.66	27.76	17.54	17.35	29.76
2012	0.30	0.27	0.22	0.19	0.32
<b>Rata-rata</b>	<b>19.46</b>	<b>9.76</b>	<b>7.75</b>	<b>5.80</b>	<b>9.84</b>

Diketahui bahwa semakin tinggi angka *Working Capital Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* maka semakin tinggi pula rasio *Gross Profit Margin* pada suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja efektivitas dan efisiensi manajemen dalam operasionalisasi kegiatan penjualan maka semakin baik pula laba yang diperoleh perusahaan dan juga dapat meningkatkan *Gross Profit Margin*, begitu juga sebaliknya. Namun yang terjadi pada perusahaan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

Dapat dilihat *Working Capital Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* nya rendah tapi tidak diikuti dengan rendahnya *Gross Profit Margin*, adapula perusahaan yang mempunyai angka *Working Capital Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* berada di atas rata rata namun angka gross profit margin tersebut ada di bawah rata rata. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa *Working Capital Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya rasio *gross profit margin*. Hal ini juga berbanding terbalik dengan teori semakin tinggi *turnover* yang diperoleh, maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam melaksanakan operasinya dan juga semakin besar tingkat profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan memfokuskan untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Assets Turnover* terhadap *Profitabilitas*. Dengan alasan bahwa fenomena yang terjadi cukup menarik. Oleh karna itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN FIXED ASSETS TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS (Pada Perusahaan yang bergerak di sektor *Food and Beverage* tahun 1999-2012).



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Perusahaan akan memperoleh *profit* atau keuntungan yang lebih besar melalui modal yang di investasikan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap apabila perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. *Working Capital* yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan. Sebaliknya bila *Working Capital* terlalu kecil juga akan mengganggu jalannya operasi perusahaan. Tingkat efisiensi dan efektifitas dari penggunaan *Working Capital* ini akan mempengaruhi besarnya *Profitabilitas* yang akan diperoleh dari perusahaan.

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2002:158) menjelaskan tentang pengaruh investasi dalam *Fixed Assets* dan *Working Capital* terhadap tingkat *Profitabilitas* : Investasi dalam perusahaan pada aktiva tetap dan aktiva lancar akan meningkatkan laba perusahaan jika aktiva tetap dan aktiva lancar digunakan secara produktif, efektif, efisien sehingga akan menghasilkan perputaran aktiva tetap dan perputaran aktiva lancar yang tinggi, maka semakin tinggi pula *Profitabilitas* yang didapatkan dan sebaliknya jika perputaran aktiva tetap dan aktiva lancarnya rendah maka semakin rendah pula *Profitabilitas* yang didapatkan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sektor *food and beverage* pada tahun 1999-2012?
2. Apakah terdapat pengaruh pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sektor *food and beverage* pada tahun 1999-2012?
3. Apakah terdapat pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sektor *food and beverage* pada tahun 1999-2012?
4. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sektor *food and beverage* pada tahun 1999-2012?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sektor *food and beverage* pada tahun 1999-2012.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sektor *food and beverage* pada tahun 1999-2012.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sektor *food and beverage* pada tahun 1999-2012.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sektor *food and beverage* pada tahun 1999-2012?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoritis yang dapat diambil dengan adanya penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah penelitian mengenai pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Profitabilitas* yang menjadi tujuan penting manager dalam mengambil keputusan.
2. Praktis
  1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti didalam melakukan penelitian sehingga menjadi bekal dasar untuk kegiatan-kegiatan penelitian lainnya dijenjang yang lebih tinggi.
  2. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan untuk mendukung menjalankan kegiatan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

### 3. Investor

Menilai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan dengan melihat kemampuan perusahaan menggunakan assets untuk memperoleh keuntungan, karena semakin tinggi tingkat *Profitabilitas* dapat menarik investor untuk melakukan investasi.

### 4. Bagi pembaca

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan teori dan praktis dibidang keuangan terutama tentang *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Asset Turnover* dan *Profitabilitas*. Dapat juga digunakan sebagai sumber informasi titik tolak ukur atau acuan didalam penelitian selanjutnya.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas pengelolaan usahanya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek antara lain bagaimana perusahaan tersebut dapat mendapatkan laba (*profit*) dari hasil operasinya, serta bagaimana dana yang diinvestasikan oleh perusahaan tersebut dapat kembali dalam waktu yang singkat. Sedangkan tujuan jangka panjang antara lain bagaimana strategi yang cocok untuk

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dan untuk menjalankan perusahaan tersebut dibutuhkan *Working Capital* yang cukup.

*Working Capital Turnover* dimulai dari saat kas di investasikan dalam komponen *Working Capital* sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode *Working Capital Turnover*, makin cepat perputarannya sehingga *Working Capital Turnover* semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya *Profitabilitas* semakin meningkat.

Salah satu rasio keuangan yang bersumber dari rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang berbentuk neraca dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio DER yang semakin rendah akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

*Fixed Assets* diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan selain itu *Fixed Assets* juga memiliki umur dan nilai yang relatif permanen sehingga manfaat yang diterima oleh perusahaan bisa dalam jangka waktu yang lama atau selama bertahun-tahun tentunya hal ini menguntungkan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap. Untuk itu dalam pengolahan *Fixed Assets* yang dimiliki perusahaan harus secara efektif dan efisien agar manfaat yang di ambil dalam aktiva bisa bertahan lama. Perusahaan mengadakan investasi dengan *Fixed Assets* dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh kembali dana yang telah di investasikan dalam *Fixed Assets* tersebut.

Investasi pada *Fixed Assets* tentu memerlukan suatu perencanaan yang tepat, karna aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Jika penanganan aktiva tetap tidak dilaksanakan dengan baik maka akan mengakibatkan resiko terganggunya proses produksi atau tidak terpenuhinya pesanan pembelian, akibatnya dapat merugikan perusahaan.

Perusahaan akan memperoleh *profit* atau keuntungan yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan dalam *Fixed Assets*, apabila perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efisien. Menurut Toto Prihadi (2010:108) *Fixed Assets Turnover* mencerminkan sampai seberapa jauh *Fixed Assets* perusahaan mampu mendukung pencapaian penjualan. Semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif penggunaan dari *Fixed Assets* tersebut.

Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva dalam mendapatkan penghasilan artinya semakin tinggi rasio *Fixed Asset Turnover* berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Semakin tinggi tingkat *Fixed Assets Turnover*, maka semakin efektif *Fixed Assets* yang digunakan, sebaliknya jika tingkat *Fixed Assets Turnover* menurun, maka *Fixed Assets* yang digunakan kurang efektif, karena banyak aktiva tetap yang tidak digunakan atau menganggur.

Untuk melangsungkan hidup perusahaan *Profitabilitas* juga mempunyai arti penting. *Profitabilitas* menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan *Profitabilitasnya* karena semakin tinggi

tingkat *Profitabilitas* perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). *Profitabilitas* perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan aktivitya secara produktif. Menurut kamus standar akuntansi (2006:260) *Profitabilitas* atau *Profitability* adalah kemampuan perhitungan memperoleh laba, dalam periode tertentu dimasa yang akan datang dan suatu perhitungan atas kemungkinan memperoleh laba dari investasi yang ditanam, dalam periode tertentu dimasa yang akan datang.

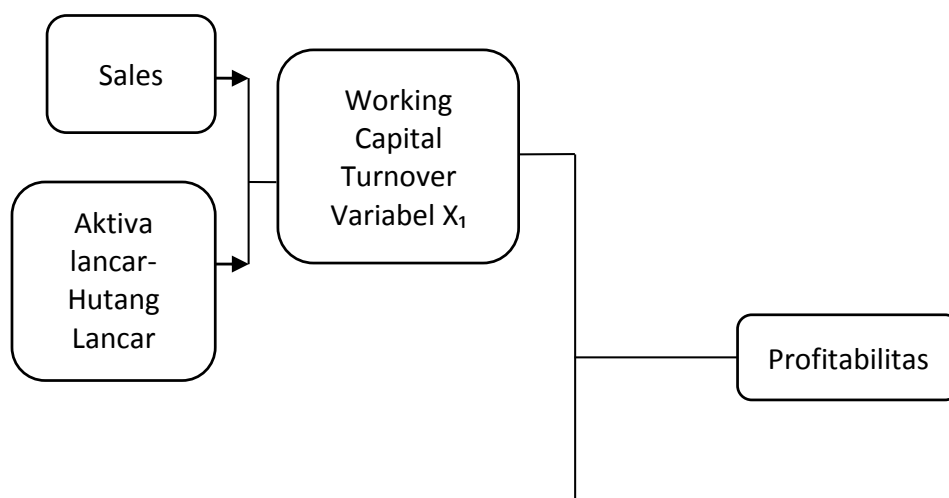
Perkembangan dunia usaha yang sangat meningkat serta tingginya persaingan, selain mampu menghasilkan laba setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. *Gross Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran *Profitabilitas* perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Toto Prihadi (2010:140) *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Semakin besar *Gross profit Margin* semakin baik keadaan operasi usaha, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002:158) menjelaskan tentang pengaruh investasi dalam *Fixed Assets* dan *Working Capital* terhadap tingkat *profitabilitas* : total investasi perusahaan terdiri dari *Working Capital* dan *Fixed assets* dan laba perusahaan akan meningkat dilihat dari aktiva perusahaan.

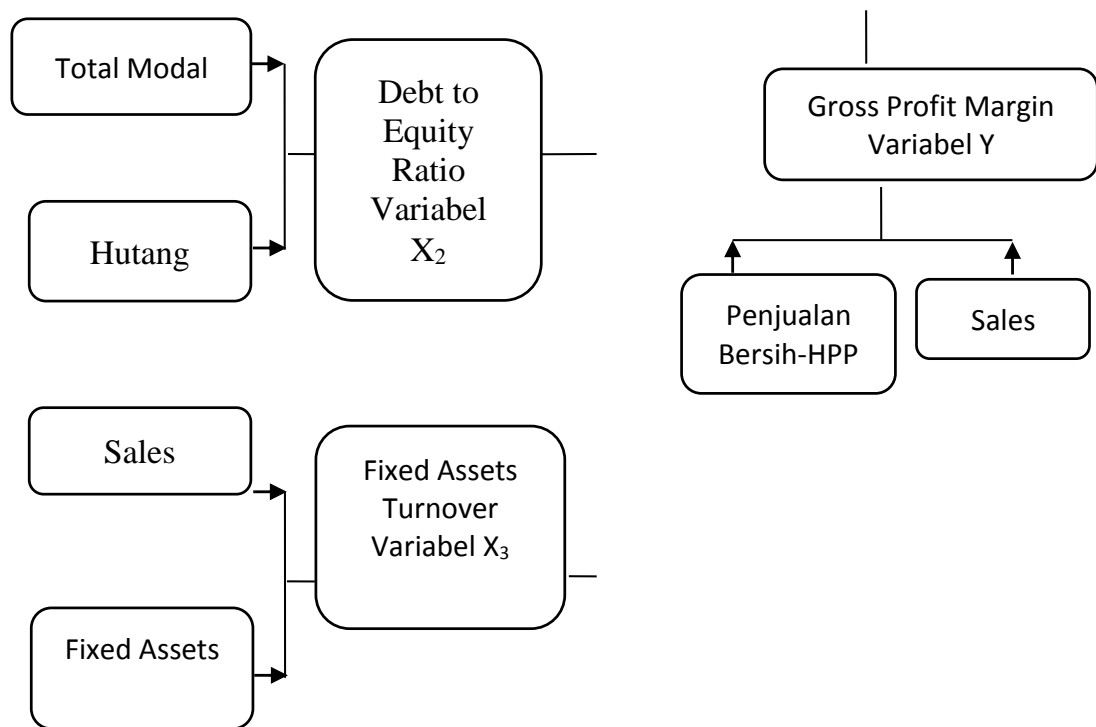
Jika *Working Capital* dan *Fixed Assets* digunakan secara produktif, efektif, efisien sehingga akan menghasilkan *Working Capital Turnover* dan *Fixed Assets Turnover* yang tinggi maka semakin tinggi pula *profitabilitas* yang diperoleh dan sebaliknya, jika *Working Capital Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*nya rendah maka semakin rendah pula *profitabilitas* yang didapatkan. *Working Capital* dan *Fixed Assets* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan. Tetapi akan lebih penting lagi bagi manajer dalam memanager perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien dan efektif tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**







**Tabel 1.5**

**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Irfani Wulan Sari (2012)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang dan Aktiva tetap	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa	Pada penelitian Irfani Wulan Sari ini variabel	Penulis Sama-sama meneliti Perputaran modal kerja

		terhadap <i>Profiabilitas</i>	variabel yang mempengaruhi <i>profitabilitas</i>	x yang diteliti yaitu Perputaran Modal kerja dan Piutang	piutang dan <i>profitabilitas</i>
2	Prima Aristya	Pengaruh <i>fixed assets</i> <i>turnover</i> <i>ratio</i> dan <i>debt to equity</i> <i>ratio</i> (DER) terhadap <i>retur on</i> <i>equity</i> (ROE)	Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>fixed</i> <i>assets turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan secara simultan <i>fixed</i> <i>assets turnover</i> dan DER berpengaruh terhadap ROE	Pada penelitian Prima Aristya ini variabel x yang diteliti yaitu <i>fixed</i> <i>assets</i> <i>turnover</i> dan DER	Penulis Sama-sama meneliti <i>fixed assets</i> <i>turnover</i> dan <i>debt to</i> <i>equity</i> (DER)

3	Sarawitri Sagala (2006)	Analisis kebijakan modal kerja dan struktur aktiva terhadap ROI pada PT Perkasa Mostindo Utama Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tersebut secara bersama-sama dapat memperngaruh i laba yang dihasilkan perusahaan	Pada penelitian sarawitri ini sagala, variabel x yang diteliti yaitu modal kerja dan srtuktur aktiva	Penulis sama-sama meneliti modal kerja dan profitabilita s
4	Dwiatma	Pengaruh aktiva tetap dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return on equity</i>	Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>fixed assets turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan secara simultan <i>fixed</i>	Pada penelitian sarawitri ini sagala, variabel x yang diteliti yaitu aktiva tetap dan <i>debt to equity</i>	Penulis sama-sama meneliti aktiva tetap dan <i>debt to equity</i>

			<i>assets turnover</i> dan DER berpengaruh terhadap ROE		
5	Aminatuzz ahra	Analisis Pengaruh <i>curren asset ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin</i> terhadap ROE	Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif terhadap ROE	Pada penelitian Aminatuzza hra ini , variabel x yang diteliti yaitu <i>curren asset ratio, debt to equity, dan total asset turnover</i>	Penulis sama-sama meneliti <i>debt to equity</i>
6	Andriyani	<i>cash ratio, debt to equity ratio insider ownershipinv estmen opportunity set,ROA,</i>	Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif terhadap ROE	Pada penelitian Andriyani ini, variabel x yang diteliti yaitu <i>cash ratio,</i>	Penulis sama-sama meneliti <i>debt to equity</i>

		<i>dividen payout ratio</i>		<i>debt to equity ratio insider ownership, investmen opportunity set, ROA</i>	
--	--	---------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## 1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang peneliti cari Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagai mana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan-panduan dalam verifikasi (Nazir, 2011:151).

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) terhadap *Profitabilitas* (Y)

Ha : Terdapat pengaruh pada *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) terhadap *Profitabilitas* (Y)

Hipotesis 2:

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Profitabilitas* (Y)

Ha : Terdapat pengaruh pada *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Profitabilitas* (Y)

Hipotesis 3:

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada *Fixed Assets Turnover* ( $X_3$ ) terhadap *Profitabilitas* (Y)

Ha : Terdapat pengaruh pada *Fixed Assets Turnover* ( $X_3$ ) terhadap *Profitabilitas* (Y)

Hipotesis 4:

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara simultan *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Fixed Assets Turnover* ( $X_3$ ) terhadap *Profitabilitas* (Y)

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Fixed Assets Turnover* ( $X_3$ ) terhadap *Profitabilitas* (Y)

